

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih telah melahirkan suatu era global, di mana manusia dituntut untuk mampu bertindak secara efisien dan efektif. Dalam pendidikan formal (sekolah) perkembangan dunia menjadi suatu tantangan untuk menyiapkan generasi yang berkualitas untuk dapat bersaing di era global ini. Upaya yang tepat untuk menyiapkan generasi yang berkualitas adalah melalui jalur pendidikan.

Menurut Trianto (2007: 1). Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu, masa kini, dan masa sekarang, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Mutu pendidikan masih menjadi masalah mendasar bagi pelaksanaan pendidikan di NTT, dikarenakan hingga saat ini kualitas pendidikan di NTT

masih rendah. Salah satunya bisa kita lihat pada SMPK St. Theresia Kupang selama tiga tahun terakhir nilai UN untuk IPA selalu bervariasi.

No	Tahun Ajaran	Rata-rata	Terendah	Tertinggi	Klasifikasi
1	2010/2011	6,95	3,75	9,50	B
2	2012/2013	6,75	3,50	9,75	B
3	2013/2014	6,38	3,00	9,75	C

*Sumber : SMPK Sta. Theresia Kupang (2015)*

Dari data tersebut, terlihat bahwa SMPK Sta. Theresia Kupang mengalami kemerosotan. Di tahun pelajaran 2013/2014 SMPK Sta. Theresia Kupang harus puas dengan klasifikasi mata pelajaran IPA adalah C. Maka dari itu perlu adanya penanganan dan perhatian khusus dari semua pihak.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Retno Listyarti, 2012: 15). Oleh karena itu, untuk mewujudkannya salah satu sosok yang bertanggung jawab adalah guru.

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan guru merupakan ujung tombak yang berhubungan

langsung dengan peserta didik sebagai subjek. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Wina Sanjaya, 2008: 273). Guru sebagai pendidik merupakan gerbang awal dalam pembentukan kepribadian siswa. Mencapai manusia yang professional tidak terlepas dari peranan yang sangat penting dari seorang guru. Dalam proses perencanaan pembelajaran seorang guru harus mampu mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Bahan Ajar Siswa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya seorang guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun. Sedangkan dalam proses pengevaluasian seorang guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Guru mempunyai peran untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, membina, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, maka guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi yang meliputi, (1) kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, (2) kompetensi kepribadian menuntut seorang pendidik mempunyai kepribadian yang baik, diantaranya berakhlak mulia,

berwibawa, arif dan bijaksana (3) kompetensi social, berkaitan dengan kemampuan pendidik dapat berinteraksi dengan baik, baik komunikasi dengan masyarakat, peserta didik, lembaga pendidikan, sesama pendidik dan yang lainnya yang menyangkut menuntut kemampuan berinteraksi. (4) kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tapi juga amplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi, dan sintesis. Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk menunjang proses pembelajaran tersebut maka salah satu cara yang dibuat guru adalah memilih model atau pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan suatu teknik dalam proses pembelajaran peserta didik yang melibatkan peserta didik sebagai objek dalam menghadapi

suatu masalah secara langsung. Maksud utama pendekatan inkuiri adalah mendorong peserta didik mengembangkan ketrampilan- ketrampilan untuk menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalahnya. Dalam pendekatan ini, peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep untuk menerangkan fenomena- fenomena yang dihadapinya.

Salah satu pendekatan inkuiri adalah pendekatan inkuiri terbimbing, dimana inkuiri yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan yang pengarahan selama proses inkuiri. Peserta didik dalam menyelesaikan persoalan menyesuaikan dengan prosedur yang telah ditetapkan guru.

Ada beberapa kondisi saat mewawancarai salah satu guru mata pelajaran fisika yang terjadi di SMPK Sta. Theresia Kupang yaitu, banyaknya rombongan belajar yang membuat guru mata pelajaran sulit untuk mengontrol keaktifan peserta didik karena jumlah murid yang terdapat di setiap kelas mencapai 30 peserta didik, kurangnya tenaga pendidik khususnya untuk guru mata pelajaran fisika hanya 3 orang, kurangnya keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan saat mata pelajaran berlangsung.

Guru mata pelajaran fisika di SMPK Sta. Theresia Kupang telah menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran di kelas ,tetapi dalam pelaksanaannya terdapat fase-fase dari pendekatan inkuiri yang tidak

terlaksana. Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat hipotesis, merancang percobaan dan melakukan percobaan.

SMPK Sta. Theresia Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum pada SMPK Sta. Theresia Kupang adalah 70. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan tersebut evaluasi hasil belajar peserta didik untuk materi pokok pesawat sederhana masih rendah ini dikarenakan peserta didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar dan juga bagi guru tidak mampu dalam mengelola pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian dari 29 orang peserta didik yang berada dalam satu kelas ada 13 orang peserta didik yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimum, tetapi masih ada peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan tersebut. Selain itu, diperoleh informasi tentang kondisi sekolah, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di kelas biasanya guru mata pelajaran fisika menggunakan metode ceramah, dan menulis dipapan tulis, dimana peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan peserta didik hanya pasif di kelas. Sehingga, selama proses pembelajaran dikelas, peserta didik

yang kurang mampu cenderung tidak mau bertanya terhadap guru atau temannya jika ada hal yang tidak dimengerti.

3. Ketika diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik yang mampu aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sedangkan peserta didik yang kurang mampu cenderung diam dan tidak berusaha untuk menjawab.
4. Guru mata pelajaran fisika juga jarang melakukan eksperimen langsung di laboratorium karena ruangan laboratorium yang kecil dan alat dan bahan yang tidak memadai karena itu biasanya guru mata pelajaran membawahkan langsung alat dan bahan ke dalam kelas yang sesuai dengan pelajaran hari itu untuk diperlihatkan kepada peserta didik dan melakukan demonstrasi langsung di dalam kelas.
5. Penilaian yang dilakukan oleh guru dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan nilai tes yang diperoleh berupa ulangan harian, kuis, PR, tugas mandiri atau kelompok dan ujian (UTS dan UAS).
6. Materi pokok pesawat sederhana ketuntasannya mencapai 75% karena materi pesawat sederhana ini sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dimana peserta didik lebih mudah mendapatkan hal nyata yang berkaitan dengan pesawat sederhana.

Pesawat sederhana merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika jenjang SMP, yakni kelas VIII E semester ganjil. Pada materi ini peserta didik dituntut menguasai kompetensi dasar yaitu melakukan percobaan pesawat sederhana dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Disekolah, pendekatan inkuiri terbimbing akan mengena sebab berdasarkan kebiasaan selama ini pendidikan fisika bersifat konvensional atau guru mengajar dan siswa hanya mendengarkan. Pendekatan inkuiri terbimbing, menekankan keterlibatan atau partisipasi akan bahan ajar yang diberikan, sering kali siswa menganggap pelajaran fisika itu rumit karena rumus yang begitu banyak. Oleh karena itu, salah satu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk menemukan konsepnya sendiri dan memecahkan masalah tentang ilmu adalah dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Dalam pendekatan inkuiri terbimbing ada praktikum yang dapat memberi peluang untuk peserta didik membangun pengetahuan sainsnya, tentang sesuatu yang dipelajarinya. Pendekatan inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING MATERI POKOK PESAWAT SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII E SEMESTER GANJIL SMPK Sta. THERESIA KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “bagaimana hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016?”

Dari rumusan masalah diatas dirincikan masala-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan inkuiri

terbimbing pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016.”

Dari tujuan di atas dirincikan tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas VIII A semester ganjil SMPK Giovanni Kupang tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok pesawat sederhana dengan menerapkan pendekatan inkuiri

terbimbing peserta didik kelas VIII E semester ganjil SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik

Meningkatkan semangat belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu proses kerja ilmiah.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan inkuiri terbimbing dan memiliki kemampuan untuk menerapkannya khususnya dalam pembelajaran fisika.

## 5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK UNWIRA penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

### **E. Asumsi dan Batasan penelitian**

#### 1. Asumsi

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam proses pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Peneliti berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian produk, afektif, dan psikomotor terhadap peserta didik.
- c. Pengamat bersikap obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti.
- d. Peserta didik sebagai obyek penelitian dalam menyelesaikan tes hasil belajar dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan hasil yang diperoleh merupakan hasilnya sendiri.
- e. Peserta didik memberikan hasil secara jujur dan benar mengenai proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.

## 2. Batasan

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII E SMPK Sta. Theresia Kupang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 peserta didik.
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing.
- c. Penelitian ini dibatasi hanya pada materi pokok Pesawat Sederhana, yang dikembangkan dalam 3 RPP.

## F. Penjelasan Istilah

Dalam penulisan ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan artinya, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran yakni:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Inkuiri adalah pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan.
4. Terbimbing adalah diawasi atau dibimbing misalnya diawasi atau dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran.

5. Pendekatan inkuiri adalah proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan, Pendekatan inkuiri juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.
6. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah salah satu jenis inkuiri dimana proses pembelajaran banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri.
7. Pesawat Sederhana adalah Alat sederhana yang berguna untuk membantu manusia melakukan kerja. Dengan menggunakan pesawat sederhana, kita hanya memberikan gaya yang kecil untuk mengangkat atau memindahkan benda-benda yang berat.
8. Peserta didik merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan dilihat dari tataran makro, atau dapat disebutkan peserta didik jenjang pendidikan (SMP) merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.